



EKSPLORASI 2 TIMOTIUS 3:16 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PERTUMBUHAN IMAN PESERTA DIDIK DI SMP HARVARD SCHOOL

Gundari Ginting,¹ Anjelika Silalahi,² Romiana Hasugian,³ Rut Soviana Sianturi,⁴ Yublina Kasse⁵

¹²³⁴Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara, ⁵Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email koresponden: gginting@gmail.com

Submit: 14-12-2021

Review: 26-02, 21-03-2022

Revisi: 08-04-2022

Diterima: 29-04-2022

Layout: 25-06-2022

Terbit: 30-06-2022

Abstract

This type of quantitative research aims to understand the importance of reading the Bible on the character building and faith growth of students. The Bible is God's infallible and powerful Word, which was inspired by God directly to the author. Character formation is essential for students so that students have characters like the character of Christ as believers and personal fellowship with God and have an excellent introduction to God through reading and meditating on God's Word and doing it in daily life and by having intimate relationships. With God and having a good knowledge of God can make faith grow even more. The data collection technique used in this study was to distribute questionnaires to collect data. The results of the study indicate that there is an influence on understanding the importance of reading the Bible on students' character formation and faith growth. Therefore, in this case, it is also necessary to have a synergy between PAK teachers, the church, and parents to form character and grow students' faith.

Keywords: bible reading, character development, faith growth

Abstrak

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan agar menemukan pemahaman tentang pentingnya membaca Alkitab terhadap pembentukan karakter dan pertumbuhan iman Peserta didik. Alkitab adalah Firman Tuhan yang tak pernah salah dan berkuasa yang diilhamkan Allah langsung kepada penulisnya. Pembentukan karakter sangat diperlukan bagi peserta didik agar meneladani Kristus. Orang percaya yang memiliki persekutuan Pribadi dengan Allah mengenal Allah melalui membaca dan merenungkan Firman Tuhan serta melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan serta mengenal Tuhan dapat membuat iman semakin bertumbuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket untuk menghimpun data. Hasilnya penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemahaman tentang pentingnya membaca Alkitab terhadap pembentukan karakter dan pertumbuhan iman peserta didik diterima. Karena itu, diperlukan adanya sinergi antara guru PAK, gereja, dan orang tua untuk pembentukan karakter dan pertumbuhan iman siswa.

Kata Kunci: Alkitab, pembentukan karakter, pertumbuhan iman, siswa, pemahaman

I. Pendahuluan

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik karena Pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya karakter masyarakat Indonesia sehingga dapat meningkatkan mutu karakter kehidupan di masa yang akan datang. Di samping itu Belo berpendapat bahwa pertumbuhan iman juga bagian penting dalam hidup seseorang yang dapat terus didorong melalui PAK dan membaca Alkitab.¹ Namun pada masa ini maraknya individu menggunakan gawai yang terlalu berlebihan sehingga mengakibatkan kecanduan. Setyo Budi menjelaskan, bahwa tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini karena teknologi akan terus maju dan tidak akan bisa menghindari kemajuan jaman yang lebih modern.² Tentunya kemajuan teknologi ini memberikan dampak yang positif bagi setiap bangsa Indonesia untuk mampu melakukan berbagai aktifitas. Hal inilah yang perlu disadari dan disikapi secara bijak. Jadi, apakah manusia akan menyalahkan IPTEK/gawai yang sedang berkembang terus menerus? Tentu tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa IPTEK salah namun setiap penyalahgunaan teknologi para pengguna sendiri yang bertanggung jawab atasnya.

Menurut hemat peneliti salah satu cara yang akan dilakukan adalah membaca Alkitab dengan benar, sehingga tugas dan peran seorang guru PAK dalam bagian ini adalah menanamkan hal tersebut sehingga peserta didik memiliki hubungan yang erat dan pengenalan yang benar dengan Tuhan. Merwe memberikan petunjuk bahwa membaca Alkitab dengan benar itu adalah proses pembacaan teks Alkitab dan memahaminya sesuai pesan penulis sehingga menolong untuk memahami dalam realitas praksis.³ Untuk dapat memahami dan “menerima apa yang dibacanya, serta melakukannya, maka dalam membaca Alkitab harus dipimpin oleh Roh Kudus.”⁴ Membaca Alkitab sangat diperlukan karena dengan membaca Alkitab dapat meningkatkan spiritual dan menolak segala hal-hal negatif yang mencemari koneksi yang sudah baik dengan Tuhan.⁵ Dengan ini dapat ditemui bahwa suatu laporan dari *Religion In American Life* yang memberikan suatu argumen bahwa penelitiannya menemukan bahwa orang yang suka membaca Alkitab, memiliki kemungkinan 50% menghindari ataupun menolak mengonsumsi barang terlarang daripada orang yang tidak pernah membaca Firman Tuhan.⁶ Kecerdasan ialah kematangan setiap individual atau setiap manusia untuk mengatasi segala problem yang dihadapi manusia terus menerus. Peran guru PAK sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai kristiani⁷ dimana di antaranya bibit-bibit membaca Alkitab kepada peserta didik melalui bimbingan dan meluangkan waktu sehingga terwujud generasi yang semangat dalam membaca Alkitab dan mengerti bahwa salah satu pernyataan Tuhan ialah melalui Alkitab.

¹ Yosia Belo, “Urgensi Pendidikan Kristen Berdasarkan Alkitab,” *JURNAL LUXNOS* 4, no. 1 (2018): 58.

² Setyo Budi, *Pengaruh Kemajuan IPTEK Terhadap NKRI*, ed. Cucu Suryanto (Bandung: CV. Farishma Indonesia, 2020), 54–57.

³ Dirk Van der Merwe, “Reading the Bible in the 21st Century: Some Hermeneutical Principles: Part 2,” *Verbum et Ecclesia* 36, no. 1 (2015): 3.

⁴ Manase Gulo, “Bertekun Dalam Pembacaan Kitab Suci Berdasarkan 1 Timotius 4:13,” *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (2018): 60.

⁵ Marla Marisa Djami, “Pencarian Identitas Diri Dan Pertumbuhan Iman Remaja,” *STAKN Kupang* (2012).

⁶ Marthen Mau, Saenom Saenom, and Ferdiana Fransiska, “Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021).

⁷ Harus Y Natonis, *Pendidikan Agama Kristen Remaja*, ed. P Gregor Neonbasu (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 57.

Orang percaya memiliki pertumbuhan iman di dalam kehidupannya, demikian juga dengan peserta didik karena pada hakikatnya peserta didik adalah kaum intelektual yang sedang mencari jati diri, memiliki berbagai persoalan, dan sedang mencari makna hidup yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, mereka sangat membutuhkan pedoman yang benar yaitu Firman Tuhan agar mereka memiliki kehidupan yang taat dan sesuai dengan apa yang difirmankan Tuhan. Membaca Alkitab merupakan sarana untuk meningkatkan pertumbuhan iman.⁸ Tidak ada pengganti untuk membangun fondasi rohani yang kuat kecuali secara tetap dan teratur mendalami Firman Allah, itulah yang merupakan batu dasar untuk membangun kehidupan hidup.⁹ Peneliti menduga bahwa pembacaan Alkitab dapat membentuk karakter nara didik, dengan memedomani prinsip pembacaan dengan benar. Karena itu penelitian ini berangkat dengan dalih dan hipotesis tersebut dengan dasar surat 2 Timotius 3:16, untuk menghasilkan pertumbuhan iman. Dengan demikian, Guru PAK memiliki peranan yang sangat penting untuk mengarahkan peserta didik secara tetap dan teratur untuk membaca Alkitab, mengakui dan mengimani Firman Tuhan yang berkuasa untuk pertumbuhan iman peserta didik.¹⁰

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif¹¹ yang memusatkan pada pemecahan masalah dengan menggunakan data berupa angka. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari lapangan yang diubah ke dalam bentuk angka-angka melalui penyebaran angket. Untuk itu diupayakan dengan mengumpulkan, menyusun menganalisis data yang ada dalam bentuk angka dimana datanya dijaring dengan menggunakan angket.¹² Berdasarkan pendapat Darmalaksana, penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dari studi pustaka, dan interaksi sosial individu, lembaga dan masyarakat ke lapangan, kemudian perpaduannya ditarik sebagai temuan penelitian. Tempat penelitian ini adalah SMP Harvard School dengan populasinya sebanyak 80 orang. Agar variasi sampel tiap kelas, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *Proportionate Stratified Random Sampling*.¹³ Lestari menjelaskan, metode ini dilakukan untuk mengambil sampel secara acak dan berstrata dari masing-masing angkatan dengan proposi yang sama.¹⁴ Dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Populas}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

⁸ Victoria Brownlee, *Biblical Readings and Literary Writings in Early Modern England, 1558-1625*, *Biblical Readings and Literary Writings in Early Modern England, 1558-1625* (London: Oxford Scholarship, 2018), 179.

⁹ Vrijilio Aditia Apaut and Suparman Suparman, "Membangun Disiplin Rohani Siswa Pada Generasi Milenial Melalui Jurnal Membaca Alkitab [Building Milenial Students' Spiritual Discipline through Bible Reading Journalling]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021).

¹⁰ Luhut Sinaga, Resteti Sarumaha, and Hasahatan Hutahaeen, "Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Christian Humaira (JCH)* 5, no. 1 (2021): 64–80.

¹¹ Wahidmurni, "Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif," *Repository UIN Malang* 1, no. 1 (2017): 287–295.

¹² Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹³ Lih. Maartje Paais and Jozef R. Pattiruhu, "Effect of Motivation, Leadership, and Organizational Culture on Satisfaction and Employee Performance," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no. 8 (2020): 577–588.

¹⁴ Alia Lestari, Nur Ma'wiyah, and Muhammad Ihsan, "Kontribusi Dukungan Keluarga Dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 8, no. 1 (2020): 54.

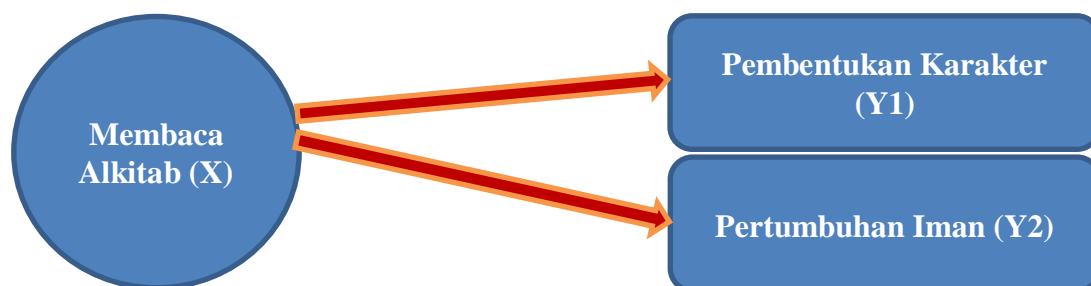
Di bawah ini dapat dilihat Teknik pengambilan sampel per kelas yakni:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

No	Kelas	Fo (orang)	Jumlah Populasi/kelas	Jumlah Sampel
1.	VII	25 Siswa	25/80 x 30	10
2.	VIII	30 Siswa	30/80 x 30	10
3.	IX	25 Siswa	30/80 x 30	10
Jumlah		80 Siswa		30

Adapun ranah penelitian ini dibagi menjadi tiga variabel yakni Pentingnya Membaca Alkitab (X), Pembentukan Karakter (Y1), dan Pertumbuhan Iman (Y2). Adapun desain penelitian dimaksud dapat disusun dalam gambar berikut.

Gambar. 1 Desain Penelitian



Untuk menjangkau data, akan dibagikan angket kepada sampel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dari angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Variabel (X) Pentingnya Membaca Alkitab 2 Timotius 3:16

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Pentingnya Membaca Alkitab	1. Mengapa penting membaca Alkitab	• Alkitab adalah Firman Tuhan yang tidak pernah salah	1, 3, 4	7
			• Firman itu berkuasa • Firman itu sebagai terang	2, 6 10,12	
		2. Bagaimana tahapan dalam membaca Alkitab	• Membaca • Merenungkan • Melakukan	5, 9 7, 11 8,14	6
3.	Menurut 2 Tim.3:16 apa manfaat Alkitab	2	• Mengajar	13,17,20,24	17
			• Menyatakan kesalahan • Memperbaiki kelakuan • Mendidik dalam kebenaran	15, 22, 25, 26,29 16,18,21,28 19,23,27,30	
Jumlah					30

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Variabel (Y1) Pembentukan Karakter

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Pembentukan Karakter	1.Pengertian Karakter	• Memahami arti dari karakter dan memiliki karakter yang baik itu	2,3,4,7	4

		penting		
2.	Jenis-jenis karakter	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki karakter seperti karakter Kristus 	1, 5, 6,8 10, 14, 17, 20, 30	9
3.	Proses pembentukan karakter	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui (Knowledge) Menghayati (Understanding) Melakukan (acting) Membiasakan menjadi karakter yang baik 	9, 11, 13, 18 12,15,19, 22, 29 16,21,23,27 24, 25, 26, 28	17
Jumlah				30

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Variabel (Y2) Pertumbuhan Iman

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Pertumbuhan Iman	1.Pengertian iman	<ul style="list-style-type: none"> Iman adalah kepercayaan Kepada Tuhan, iman juga merupakan dasar dari sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat 	1,4,6,8,9	5
		2.ciri-ciri orang yang memiliki iman	<ul style="list-style-type: none"> Teguh didalam Tuhan Selalu bersukacita Selalu bersyukur dalam keadaan apapun Memiliki pengharapan Optimis Tidak takut dan kuatir Selalu memiliki pikiran yang positif 	2, 3, 7,11 5,12,14 10,13,15 16,18 21,25 22,27 26,29	18
		3.Proses pertumbuhan iman	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa Baca Firman Mengikuti persekutuan/Beribadah Melayani Tuhan disekolah maupun di gereja 	17, 19 23,28 20, 24 30	7
Jumlah					30

Setelah diadakan perhitungan untuk variabel dari pentingnya membaca Alkitab dalam 2 Timotius 3:16 terhadap pembentukan karakter dan pertumbuhan iman peserta didik = Arah Kontribusi

III. Pembahasan

Deskripsi Data

Setelah angket kembali, kemudian data masuk dihitung secara manual dan yang ditemukan untuk tingkat kecenderungan Pentingnya membaca Alkitab pada variabel X, yakni hasil yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Analisis Tingkat Kecenderungan Pentingnya Membaca Alkitab (X)

Kelas	Interval	Fo	F %	Kategori
1	>85	8	26,7	Baik
2	70-80	12	40	Cukup baik
3	55-65	10	33,3	Kurang baik
4	<40	0	0	Tidak baik
Total		30	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori baik ada 8 orang (26,7%), kategori cukup baik ada 12 orang (40%), sedangkan kategori kurang baik ada 10 orang (33,3%), dan kategori tidak baik ada 0 orang (0%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X Pentingnya membaca Alkitab “Cukup Baik”. Untuk tingkat pembentukan karakter dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Tingkat Pembentukan Karakter (Y1)

Kelas	Interval	Fo	F %	Kategori
1	>84	8	26,6	Baik
2	68-77	10	33,3	Cukup baik
3	54-63	12	40	Kurang baik
4	<42	0	0	Tidak baik
Total		30	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori baik ada 8 orang (26,6%), kategori cukup baik ada 10 orang (33,3%), Kategori kurang baik ada 12 orang (40%), dan kategori tidak baik ada 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Pembentukan Karakter (Y1) “Kurang Baik”. Untuk tingkat pertumbuhan iman dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Kecendrungan Pertumbuhan Iman (Y2)

Kelas	Interval	Fo	F %	Kategori
1	>84	9	30	Baik
2	68-77	14	46,7	Cukup baik
3	54-63	7	23,3	Kurang baik
4	<42	0	0	Tidak baik
Total		30	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori baik ada 9 orang (30%), kategori cukup baik ada 14 orang (46,7%), kategori kurang baik ada 7 orang (23,3%), dan kategori tidak baik ada 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Pertumbuhan iman (Y2) “Cukup Baik”.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam regresi yang perlu diuji kelinieritasan dan keberartiannya masing-masing variabel X atas Y1 dan Y2.

Tabel 8. Uji Linearitas X atas Y1

Sumber Varian	Derejat Kebenaran (DK)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F Hitung	F tabel (@=0,05)
Regresi (a)	1	147000	147000	10,87	2,45
Regresi (b/a)	1	242,3191	242,3191		
Residu (s)	28	3395,6809	111,18936		
Tuna Cocok (TC)	13	3220,6809	126,82724		

Dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 10,87$ dengan $dk (13:15)$ adalah $2,45$ dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $10,87 > 2,45$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi X atas Y1 mempunyai kontribusi yang linier dan berarti pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat kontribusi yang linier dan berarti antara variabel X dan Y1 dengan persamaan $X = 39,87 + (0,28) Y_1$.

Tabel 9. Uji Linearitas X atas Y2

Sumber Varian	Derejat Kebenaran (DK)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F Hitung	F tabel (@=0,05)
Regresi (a)	1	156674,1	156674,1	10,77	2,41
Regresi (b/a)	1	2,002674	2,002674		
Residu (s)	28	2997,864	97,9288		
Tuna Cocok (TC)	11	2822,864	110,9146		

Dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 10,77$ dengan $dk (11:17)$ adalah $2,41$ dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $10,77 > 2,41$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi X atas Y2 mempunyai kontribusi yang linier dan berarti pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat kontribusi yang linier dan berarti antara variabel X dan Y2 dengan persamaan $X = 68,46 + (0,01) Y_2$.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif dan setelah angket disebarakan dan peneliti melakukan analisis data, maka secara umum ditemukan bahwa karakter siswa (Y1) dan pertumbuhan iman (Y2) di SMP Harvard School Kec. Medan Labuhan, pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Secara umum X, Y1, Y2 pada tingkat ini cenderung "cukup baik." Perubahan pada karakter siswa (26%) serta pertumbuhan iman sebanyak 30% pada kategori baik, menunjukkan bahwa kegiatan membaca Alkitab tidak sia-sia dilaksanakan kepada siswa. Perubahan ini tentu menjadi kabar gembira bagi pengelola sekolah untuk upaya yang dilakukan bersama guru-guru tentunya. Upaya yang regular dan terarah atau terpimpin di kemudian hari akan memberi hasil yang lebih besar lagi di antara siswa dalam perubahan karakter dan pertumbuhan imannya.

Hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa perlunya secara berkesinambungan membaca Alkitab untuk membentuk karakter serta menumbuhkan iman para peserta didik. Tidak kalah penting guru PAK ikut berperan dalam meningkatkan variabel bebas yang akan dicapai tersebut. Jadi, setelah angket dibagikan maka peserta didik semakin giat dalam membaca Alkitab karena penting bagi karakter serta menumbuhkan iman setiap siswa. Hal ini bisa dilihat dari data diperoleh peneliti bahwa sampel/populasi peserta didik yang menjawab angket sebanyak 30 orang. Jawaban yang diberikan bernilai 4 atau kategori "sangat baik." Jadi, dari data ini peneliti memperoleh kesimpulan bahwa ketika diberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik sebagaimana X atas Y1 dan Y2 maka pemahaman peserta didik tentang pentingnya karakter yang benar serta iman yang teguh melalui membaca Firman Tuhan.

Ketika data masuk maka hasil temuan yang diperoleh dalam X (Pentingnya membaca Alkitab) maka jumlah siswa dalam variabel X ini dikategorikan "cukup baik" dimana sampelnya 30 orang dan populasi siswa kategori cukup baik dalam membaca Alkitab 12 orang (40%). Selebihnya kurang berminat dalam membaca Alkitab dan pada permasalahan ini pentingnya peran guru dan partisipasi guru PAK¹⁵ untuk memberikan

¹⁵ Dyulius Thomas Bilo, "Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen," *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 19.

pemahaman bahwa membaca Alkitab penting. Variabel Y1 (Pembentukan Karakter) data yang masuk ialah dikategorikan “kurang baik” dimana karakter peserta didik cenderung rendah (kurang) yaitu 12 orang (40%) dari 30 siswa.

Temuan yang terakhir ialah untuk variabel Y2 (Pertumbuhan Iman), dimana data masuk 46,7% atau 14 orang jadi pertumbuhan iman peserta didik di SMA Harvard School dikategorikan “cukup baik”. Jadi, dalam temuan penelitian ini Alkitab adalah sumber dari segala sesuatu, dan Alkitab juga merupakan kunci hidup dari setiap orang Kristen, dimana Alkitab merupakan pengilhaman dari Tuhan.

Selanjutnya, masuk ke dalam pembahasan Firman Tuhan sebagai ayat pendukung dalam artikel ini. Dimana Variabel X (Pentingnya membaca Alkitab) ini ditemukan oleh peneliti dari makna yang terkandung di 2 Timotius 3:16. Dalam ayat ini, terdapat empat manfaat Alkitab sebagai tulisan yang diilhamkan oleh Allah. Kata “diilhamkan” dalam Bahasa Yunani ialah *teopneustov* “*theopneustos*” yang artinya diilhamkan langsung oleh Allah. Secara harfiah berarti “dihembuskan” Allah. Kata diilhamkan ini merupakan kata sifat yang berjenis nominatif feminim tunggal. Akar kata dari kata tersebut ialah *θεός* (*theos*) artinya Allah dan *πνέω* (*pneó*) artinya nafas atau dihembusi¹⁶ Di dalam Perjanjian Baru kata ini hanya terdapat satu kali yang terdapat dalam 2 Timotius 3:16. Dalam bahasa Inggris ditulis “*inspired by God*” sedangkan dalam bahasa Indonesia diartikan dengan “diilhamkan Allah.”

Pengertian “diilhamkan” ini adalah bahwa Alkitab ditulis secara langsung melalui ilham yang dari Allah. Diskusi pengilhaman menjadi lebih tajam. Bagi Moler, ‘menuntut ketaatan hati, pikiran dan iman seseorang, karena mengimani tulisan-tulisan ilahi yang berusia ribuan tahun.’¹⁷ Roh Kudus yang memenuhi hati setiap para penulis Alkitab dengan suatu pesan yang diberikan oleh Allah yang mengarahkan mereka untuk menuliskan pesan tersebut.¹⁸ Itulah arti ilham yang terdapat di dalam ayat tersebut. Para penulis tersebut adalah orang-orang yang kudus, para nabi, para pemberita injil dan para pemimpin rohani yang memiliki hidup yang takut akan Tuhan dan dekat dengan Allah serta memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan secara terus menerus dengan Dia dalam doa. Yang memiliki kuasa untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada manusia, dan mereka adalah orang-orang yang terpilih yang dipakai Tuhan untuk menafsirkan maksud Allah¹⁹ dengan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh para pembaca Alkitab.

Dalam 2 Timotius 3:16 yang dimaksudkan dengan mengajar yaitu mengajar dalam hal keselamatan yang hanya berasal dari Kristus Yesus. Roh Kudus memberikan tuntunan dalam mengajarkan dan memberi pemahaman hingga memiliki kesalehan dalam hidupnya.²⁰ Di dalam Perjanjian Baru menjelaskan gambaran tentang Yesus, mengenai apa yang telah terjadi di kehidupan Yesus serta apa yang telah diajarkan Yesus.²¹ Pembacaan terhadap teks Alkitab, mengharapkan kesetiaan yang nyata pada

¹⁶ Marthen Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021).

¹⁷ Philip Moller, “What Should They Be Saying about Biblical Inspiration? A Note on the State of the Question,” *Theological Studies* 74, no. 3 (2013): 609.

¹⁸ Ben Witherington, *Biblical Theology: The Convergence of the Canon, Biblical Theology: The Convergence of the Canon* (Cambridge UK: Cambridge University Press, 2019), 77.

¹⁹ Paul Ricoeur, *Hermeneutika Dan Ilmu-Ilmu Humaniora*, ed. Muhammad Ali Fakhri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 93.

²⁰ Brice L. Martin, “1 Timothy 3:16 – A New Perspective,” *Evangelical Quarterly* 85, no. 2 (2021): 107.

²¹ Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.”

Yesus. Downs menekankan adanya unsur dampak kesetiaan pada Yesus, dari pembaca Alkitab, sehingga menjadi daya dorong dalam pertumbuhan imannya.²²

Dalam Ulangan 6:6, ditulis bahwa Allah berfirman kepada Musa untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada mereka. Allah memerintahkan langsung kepada Umat Israel untuk mengajarkan firman Allah secara terus menerus kepada anak-anaknya. Diajarkan secara terus menerus agar semakin mempertajam Firman Tuhan kepada anak-anaknya. Dalam hal ini makna 'menembus' secara dalam. Witherington memberikan penekanan bahwa pembacaan Alkitab dilakukan hati-hati secara regular dan diyakini memberikan perubahan drastis bagi yang melakukannya sebab Roh Kudus akan mengubah hidupnya secara perlahan namun pasti, ke arah yang lebih baik.²³ Karena itu orang Kristen tidak boleh meremehkan Firman Tuhan, tetapi terus-menerus serta memengaruhi seluruh kehidupan manusia. Calvin menyatakan, *lectio continua* untuk menghindari diri pada kekosongan respons (dingin terhadap Firman) pasca membaca Alkitab.²⁴ Di samping itu kesalahan adalah merupakan tindakan yang tidak disukai Tuhan. Kata dasar dari kata "menyatakan" adalah "nyata." Artinya kata "nyata" artinya jelas dan terbukti. Dalam hal ini menyatakan berarti menjelaskan, menunjukkan serta memperlihatkan. Jadi maksud dari menyatakan kesalahan adalah bermanfaat untuk menunjukkan ketidakbenaran serta membuktikan segala sesuatu yang menyimpang dari Firman Tuhan.

Kesalahan yang diartikan menyatakan dosa dan tidak menerima ajaran-ajaran yang tidak benar. Dosa memiliki banyak segi.²⁵ Paulus memakai berbagai jenis istilah untuk mengartikan hal tersebut. Kata dosa dalam Bahasa Yunani ialah *hamartia* yang artinya meleset dari sasaran. Paulus sangat sering menggunakan kata itu dalam bentuk tunggalnya. Dosa tidak hanya sekadar kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan, melainkan suatu kekuatan yang membelenggu setiap pribadi.

Kata *memperbaiki kelakuan* dalam Bahasa Yunani adalah *epanorthosis* yang artinya perbaikan dalam tingkah laku. Kata benda ini berbentuk akusatif feminim tunggal.²⁶ Maksud dari kata memperbaiki kelakuan ialah mengubah apa yang tidak baik dari perilaku setiap manusia melalui kebenaran Firman Tuhan. Semua pengajaran, tentang teologi serta etika harus sesuai dengan apa yang tertulis dalam Alkitab.²⁷ Apabila ternyata bertentangan dengan perkataan Firman Tuhan, maka semuanya tidak dapat diterima. Seluruh pengajaran mesti diuji dan harus sesuai dengan pengajaran yang diberikan Tuhan Yesus seperti yang dinyatakan dalam Alkitab.

Arti kata mendidik ialah menjaga dan memberi pelatihan tentang sikap/moral dan kecerdasan emosional.²⁸ Mendidik orang dalam kebenaran dapat diartikan dengan menjaga atau memuridkan setiap pribadi dalam hal yang benar apa adanya. Sumber kebenaran ialah Alkitab. Paulus berharap kepada Timotius agar terus mendidik jemaat dengan pembacaan Kitab Suci yang teratur, dan mendorong untuk mengandalkan Roh

²² David J. Downs, "Faith(Fulness) in Christ Jesus in 2 Timothy 3:15," *Journal of Biblical Literature* (Pasadena: SBL Press, 2012), 153.

²³ Witherington, *Biblic. Theol. Converg. Canon*, 29.

²⁴ E. Kayayan, "Exhortation in Calvin's Sermon on 2 Timothy 3:16-17," *Koers - Bulletin for Christian Scholarship* 66, no. 1/2 (2001): 47.

²⁵ Malik memberi penjelasan lebih detail Malik Bambang, "Analisis Teologis Terhadap Pandangan Jean Jacques Rousseau Tentang Asal-Usul Dosa," *JURNAL LUXNOS* 6, no. 1 (2020): 22-31.

²⁶ Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini."

²⁷ John H Elliott, *What Is Social-Scientific Criticism (Guides to Biblical Scholarship New Testament Series)* (Minneapolis: Fortress Press, 1993), 37.

²⁸ Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini."

Kudus serta menyalakannya di dalam diri jemaat untuk pertumbuhan iman yang lebih pasti dan benar.²⁹

Kata mendidik orang ke dalam kebenaran dalam Bahasa Yunani ialah *paideia en dikaiosune* atau *paideia en dikaiosune*. Akar kata dari *paideia* adalah *pais* yang artinya anak. Kata *paideia* adalah kata benda akusatif feminim tunggal yang artinya disiplin atau didikan.³⁰ Santoso turut memberi penekanan bahwa maksud dari mendidik orang dalam kebenaran ialah mendidik atau membimbing pribadi seseorang agar orang tersebut berjalan di atas kakinya sendiri dalam arti kepada jalannya sendiri yang sejalan dengan kehendak Tuhan.³¹ Kegunaan dari membaca dan merenungkan Alkitab yang sebagai Firman Allah yang berkuasa adalah dapat mendidik serta menuntun setiap pribadi manusia di dalam kebenaran maka manusia tersebut dipersiapkan dan bekal untuk melakukan setiap tindakan yang baik. Moimau meyakini kehandalan Alkitab ini untuk mengubah perangai manusia dan satu-satunya sumber paling baik dan benar untuk menandakan iman kepada sosok Yesus Kristus.³² Mempelajari Alkitab dengan cara membaca dan menggali Alkitab tidak untuk diri sendiri, tetapi dengan mempelajari Alkitab kita bisa menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada orang lain.³³ Setiap orang percaya harus mempelajari Alkitab agar hidupnya berguna dan berharga bagi Allah dan menjadi berkat bagi semua orang. Ketika sudah diselamatkan maka setiap orang yang percaya harus menjadi pemberita injil keselamatan kepada semua orang. Sebagai Gembala, Timotius didorong untuk memelihara kehidupan iman jemaat melalui Kitab Suci, dan atas tuntunan Roh Kudus jemaat akan diberi kekuatan, pertumbuhan iman serta hidup dalam iman yang makin teguh di dalam Kristus.³⁴ Pada bagian ini akhirnya akan ditemukan satu komunitas jemaat yang bertumbuh dalam iman, karakter yang berdasar pada Firman Tuhan serta implementasi Firman yang nyata tiap hari.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijabarkan oleh penulis mengenai makna yang terkandung pada 2 Timotius 3:16. Jelas dikatakan bahwa dalam ayat tersebut ada terdapat empat manfaat Alkitab yaitu, *pertama* bermanfaat untuk mengajar. Alkitab merupakan sumber dari segala sesuatu yang tidak terbatas dan merupakan kebenaran Firman Tuhan tanpa salah, orang menafsirkannya yang terkadang salah. Alkitab merupakan alat bagi setiap orang Kristen untuk memperoleh pengajaran dan tentang keselamatan, pastinya berdampak kepada variabel Pembentukan karakter (Y1) dan pertumbuhan iman (Y2).

Manfaat yang kedua ialah, menyatakan kesalahan, dimana Alkitab yang berisi dengan Firman Tuhan dapat menyatakan kesalahan. Dikatakan demikian karena kita manusia sudah berdosa sejak dahulu dan tidak ada satupun manusia yang tidak berdosa atau tidak melakukan pelanggaran di dalam hidupnya. Ini menyatakan bahwa Alkitab dapat menunjukkan kepada manusia apakah manusia itu salah dan dibagian mana manusia itu salah. Jadi sangat jelas bahwa Firman Tuhan itu bermanfaat untuk

²⁹ Band. Howard Marshall, Stephen Travis, and Ian Paul, *Menjelajah Perjanjian Baru Jilid 2*, Baru. (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2021), 305.

³⁰ Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini."

³¹ Magdalena Pranata Santoso, *Strategi Kurikulum Pendidikan Kristen: Perspektif Biblikal Yang Berpusat Kepada Kristus* (Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Petra, 2021), 117.

³² Aprianus Ledrik Moimau, "Kehandalan Alkitab Menjadi Fondasi Bagi Pengajaran Tentang Yesus Kristus," *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 92.

³³ band. Hasahatan Hutahaeen, Elirani Gea, and Adarsan Simarmata, "Membaca Dan Memaknai Mazmur Ratapan 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab," *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 31, 2020): 135-157.

³⁴ Daniel Zacheus Soelistiyo et al., "Implementation of the Teaching on the Life of the Apostle Paul in Serving Based on 2 Timothy 3:10-17," *International Journal of Culture and Religious Studies* 2, no. 3 (2021): 11.

menyatakan kesalahan dan menunjukkan perbuatan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan Firman Tuhan.

Manfaat Firman Tuhan yang ketiga yaitu memperbaiki kelakuan. Alkitab merupakan standar untuk menentukan karakter setiap manusia. Membaca Alkitab dan merenungkannya dapat mengubah kehidupan maupun tingkah laku manusia menjadi bersih dari segala kesalahan. Memperbaiki kelakuan berarti manusia dapat berubah menuju ke arah yang lebih baik. Firman Tuhan manusia juga bisa tahu apa yang salah di hadapan Tuhan dan mau memperbaiki kesalahannya serta tahu apa yang harus dilakukannya yang sesuai dengan Firman Tuhan. Siregar menambahkan dalam hal ini perlu asuhan yang maksimal dari orang tua untuk memberikan hasil guna dan daya guna lebih lagi dalam pembentukan karakter.³⁵ Sehingga dengan membaca Alkitab maka Firman Tuhan akan berkuasa atas hidupnya yang menjadikan manusia menghidupi Firman Tuhan dan menjadi pribadi yang berkenan di hadapan Tuhan.

Manfaat yang ke empat yaitu mendidik dalam kebenaran. Alkitab merupakan sumber kebenaran dari pernyataan Tuhan secara khusus bagi umat-Nya, setiap orang yang membaca Alkitab pasti merasakan didikan dari Tuhan yaitu didikan yang benar yang mengarah kepada latihan atau pembinaan yang harus diadakan di jalan kebenaran atau di dalam iman, untuk mengubah karakter yang salah menjadi benar.

Karakter secara umum berbeda dengan karakter Kristen. Karakter setiap orang yang percaya (orang Kristen) adalah karakter yang terbentuk atas dasar penyerahan hidupnya penuh kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai juruselamat yang telah menebus hidupnya. Karakter orang percaya merupakan bibit-bibit rohani yang tertanam di dalam diri setiap orang percaya yang harus dibangun dan ditumbuh kembangkan secara terus menerus atas dasar iman kepada Yesus Kristus dan persekutuan Pribadi dengan Allah dan memiliki pengenalan yang baik kepada Allah melalui membaca dan merenungkan Firman Tuhan serta melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari pandangan Alkitab bahwa benar-benar pertumbuhan karakter adalah kehendak Tuhan.³⁶ Berdasarkan 2 Timotius 3:16 sangat jelas bahwa Firman itu bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, dan memperbaiki kelakuan, jadi sangat jelas bahwa Firman Tuhan itu adalah Fondasi dalam pembentukan karakter.

Pertumbuhan iman merupakan proses dimana seseorang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat di dalam kehidupannya, Setiap pribadi yang memiliki iman yang semakin bertumbuh akan mendapat kuasa menjadi anak-anak Allah, serta memiliki kerinduan untuk mendengar serta memahami kebenaran Firman Tuhan di dalam hidupnya setiap hari. Dalam diri seseorang tersebut kebenaran Firman Tuhan akan berakar, bertumbuh dan menghasilkan buah yang sesuai dengan Firman Tuhan dan kehendak Allah.

Mengalami pertumbuhan iman adalah tujuan dari setiap orang percaya dan menerima Tuhan Yesus di dalam kehidupannya, Allah menghendaki agar setia orang yang percaya memiliki pertumbuhan iman dan memiliki iman yang teguh di dalam Tuhan.³⁷ Oleh sebab itu sebagai orang yang percaya kita harus memiliki pertumbuhan iman dengan cara membaca dan merenungkan Firman Tuhan serta melakukannya

³⁵ Nurliani Siregar, Hasahatan Hutahaeen, and dkk., "Pola Asuh Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Pada Pendidikan Karakter," *GUNA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN HINDU* 8, no. 2 (2021): 196.

³⁶ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219-231.

³⁷ Hasahatan Hutahaeen, Hermanto Sihotang, and Purnamasari Siagian, "PAK Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter," *Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 179.

dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Dengan demikian karakter akan terbentuk dan pertumbuhan iman terus terjadi secara pasti.

Bagi peneliti selanjutnya, diusulkan agar mengkaji lebih dalam lagi pada variabel; A). X., (Pentingnya Membaca Alkitab), yakni dengan penerapan metode pembacaan Alkitab yang lebih tepat bagi kategorial tertentu. Penemuan metode pembacaan sederhana untuk menemukan makna teks, sehingga menumbuhkan gairah yang lebih besar bagi banyak orang untuk membaca Alkitab. B). Y1., (Pembentukan Karakter), agar peneliti menggali lebih manfaat karakter yang baik bagi segmen kehidupan tertentu. Sehingga memberikan kontribusi berarti bagi kehidupan berbangsa dan bernegara serta bagi gereja. Hal ini tentu akan memberi *feedback* yang lebih baik di tengah masyarakat. Sedangkan C). Y2., (Pertumbuhan Iman), peneliti selanjutnya menemukan dan memaparkan apa-apa yang menjadi penghambat pertumbuhan iman. Sehingga umat Tuhan mengalami pertumbuhan iman dengan regular dan terhindar dari berbagai gangguan dari dalam dan dari luar gereja.

IV. Kesimpulan

Alkitab merupakan dasar dari segala sesuatu, dan Alkitab juga merupakan Firman Tuhan yang tidak pernah salah. Firman itu juga berkuasa untuk memberikan pengajaran terhadap semua pribadi manusia yang ada di muka bumi terkhusus siswa SMP yang berada di Harvard School. Jadi, pentingnya membaca Alkitab ini, jika diresponi dengan benar maka bukan hanya berpengaruh pada karakter dan pertumbuhan iman, namun begitu banyak manfaat yang diperoleh baik dari segi memperbaiki kelakuan maupun mendidik setiap orang di dalam kebenaran. Tentu dengan pembacaan yang benar, mengandalkan Roh Kudus dan terus menerus mengimplementasikan kebenaran itu setiap hari. Alkitab merupakan pengilhaman Tuhan yang tidak salah namun terkadang begitu banyak orang-orang menafsirkannya salah. Pelatihan yang intensif, terukur dan benar menggunakan metode yang cocok dalam membaca Alkitab, telah terbukti memberi perubahan sikap dan perangai banyak orang dalam penelitian Hutahaeen.³⁹ Pada penelitian ini, hanya berfokus kepada Pentingnya Membaca Alkitab itu bagi peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik. Yakni membaca dengan regular (setiap hari), mendapat arahan dan tuntunan dari pihak lain seperti guru dan pembimbing rohani, serta dilakukan sebagai respons iman pada Sang Ilahi, Yesus Kristus. Dimana, banyak ditemukan tingkat karakter siswa pada masa sekarang ini rendah, dan pada informasi yang ditemukan peneliti ialah dimana ada begitu banyak tingkat anak SMP tidak lagi menghormati gurunya. Pada saat guru menegur pun peserta didik tidak menghiraukan. Nah, dari pernyataan ini, maka diperoleh bahwa karakter yang dimiliki siswa cenderung rendah. Pertumbuhan iman peserta didik masuk kategori cukup baik, jadi untuk lebih menguatkan iman maka adanya pemahaman bagi setiap naradidik untuk mengetahui bahwa Alkitab adalah solusi yang terbaik bagi pertumbuhan iman. Dimana, untuk menghadapi masa remaja dibutuhkan iman yang tegar supaya jangan terpengaruh oleh perbuatan negatif yang sering mengancam pertumbuhan peserta didik. Jadi, hubungan pemahaman pentingnya membaca Alkitab terhadap pembentukan karakter dan pertumbuhan iman peserta didik di SMP Harvard School begitu sangat penting, karena dengan membaca Alkitab karakter dan iman

³⁸ Abraham Tefbana, "Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik," *JURNAL LUXNOS* 4, no. 2 (2021).

³⁹ Hasahatan Hutahaeen, Sefendi Sefendi, and Luhut Sinaga, "Edukasi Literasi Terhadap Warga Binaan Pemasarakatan Membaca Dan Memahami Kitab Suci," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4, no. 2 (2021): 206.

peserta didik meningkat. Dengan data di atas menunjukkan; 26% atau 8 siswa pada kategori “baik” dan 40% atau 12 siswa kategori “cukup baik” pada kegiatan membaca Alkitab menjadi tanda pentingnya kegiatan tersebut. Kegiatan itu memiliki hubungan dan pengaruh yang baik pada Pembentukan karakter, dengan sebanyak 26,6% atau 8 siswa pada kategori “baik” dan sebanyak 33,3% atau 10 siswa pada kategori “cukup baik”. Pada Pertumbuhan Iman ada 30% atau 9 siswa pada kategori “baik” serta 46,7% atau 14 siswa pada kategori cukup baik proses pertumbuhan yang dialami. Pengelola Sekolah perlu menambah perhatian terhadap program siswa dalam bidang rohani seperti membaca Alkitab, karena telah terbukti memberikan dampak yang baik bagi sekolah.

V. Referensi

- Apaut, Vrijilio Aditia, and Suparman Suparman. “Membangun Disiplin Rohani Siswa Pada Generasi Milenial Melalui Jurnal Membaca Alkitab [Building Milenial Students’ Spiritual Discipline through Bible Reading Journalling].” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021).
- Bambangan, Malik. “Analisis Teologis Terhadap Pandangan Jean Jacques Rousseau Tentang Asal-Usul Dosa.” *JURNAL LUXNOS* 6, no. 1 (2020): 22–31.
- Belo, Yosia. “Urgensi Pendidikan Kristen Berdasarkan Alkitab.” *JURNAL LUXNOS* 4, no. 1 (2018): 50–59.
- Bilo, Dyulius Thomas. “Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen.” *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 1–23.
- Brownlee, Victoria. *Biblical Readings and Literary Writings in Early Modern England, 1558-1625*. London: Oxford Scholarship, 2018.
- Budi, Setyo. *Pengaruh Kemajuan IPTEK Terhadap NKRI*. Edited by Cucu Suryanto. Bandung: CV. Farishma Indonesia, 2020.
- Djami, Marla Marisa. “Pencarian Identitas Diri Dan Pertumbuhan Iman Remaja.” *STAKN Kupang* (2012).
- Downs, David J. “Faith(Fulness) in Christ Jesus in 2 Timothy 3:15.” *Journal of Biblical Literature*. Pasadena: SBL Press, 2012.
- Elliott, John H. *What Is Social-Scientific Criticism (Guides to Biblical Scholarship New Testament Series)*. Minneapolis: Fortress Press, 1993.
- Gulo, Manase. “Bertekun Dalam Pembacaan Kitab Suci Berdasarkan 1 Timotius 4:13.” *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (2018): 50–68.
- Hutahaeen, Hasahatan, Elirani Gea, and Adarsan Simarmata. “Membaca Dan Memaknai Mazmur Ratapan 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab.” *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 31, 2020): 135–157.
- Hutahaeen, Hasahatan, Sefendi Sefendi, and Luhut Sinaga. “Edukasi Literasi Terhadap Warga Binaan Masyarakat Membaca Dan Memahami Kitab Suci.” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4, no. 2 (2021): 199–208.
- Hutahaeen, Hasahatan, Hermanto Sihotang, and Purnamasari Siagian. “PAK Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter.” *Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 171–188.
- Kayayan, E. “Exhortation in Calvin’s Sermon on 2 Timothy 3:16-17.” *Koers - Bulletin for Christian Scholarship* 66, no. 1/2 (2001): 40–53.
- Lestari, Alia, Nur Ma’wiyah, and Muhammad Ihsan. “Kontribusi Dukungan Keluarga Dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan

- Memperhatikan Intensitas Belajar." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 8, no. 1 (2020).
- Marshall, Howard, Stephen Travis, and Ian Paul. *Menjelajah Perjanjian Baru Jilid 2*. Baru. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2021.
- Martin, Brice L. "1 Timothy 3:16 – A New Perspective." *Evangelical Quarterly* 85, no. 2 (2021): 105–120.
- Mau, Marthen. "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021).
- Mau, Marthen, Saenom Saenom, and Ferdiana Fransiska. "Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021).
- Van der Merwe, Dirk. "Reading the Bible in the 21st Century: Some Hermeneutical Principles: Part 2." *Verbum et Ecclesia* 36, no. 1 (2015): 1–7.
- Moimau, Aprianus Ledrik. "Kehandalan Alkitab Menjadi Fondasi Bagi Pengajaran Tentang Yesus Kristus." *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 84–100.
- Moller, Philip. "What Should They Be Saying about Biblical Inspiration? A Note on the State of the Question." *Theological Studies* 74, no. 3 (2013): 605–631.
- Natonis, Harus Y. *Pendidikan Agama Kristen Remaja*. Edited by P Gregor Neonbasu. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Paais, Maartje, and Jozef R. Pattiruhu. "Effect of Motivation, Leadership, and Organizational Culture on Satisfaction and Employee Performance." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no. 8 (2020): 577–588.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Dan Ilmu-Ilmu Humaniora*. Edited by Muhammad Ali Fakih. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Santoso, Magdalena Pranata. *Strategi Kurikulum Pendidikan Kristen : Perspektif Biblikal Yang Berpusat Kepada Kristus*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Petra, 2021.
- Sinaga, Luhut, Resteti Sarumaha, and Hasahatan Hutahaean. "Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Christian Humaniora (JCH)* 5, no. 1 (2021): 64–80.
- Siregar, Nurliani, Hasahatan Hutahaean, and dkk. "Pola Asuh Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Pada Pendidikan Karakter." *GUNA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN HINDU* 8, no. 2 (2021): 190–199.
- Soelistiyo, Daniel Zacheus, Hana Suparti, Paulus Sentot Purwoko, and Ana Lestari. "Implementation of the Teaching on the Life of the Apostle Paul in Serving Based on 2 Timothy 3:10-17." *International Journal of Culture and Religious Studies* 2, no. 3 (2021): 1–18.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tefbana, Abraham. "Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik." *JURNAL LUXNOS* 4, no. 2 (2021).
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231.
- Wahidmurni. "Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif." *Repository UIN Malang* 1, no. 1 (2017): 287–295.
- Witherington, Ben. *Biblical Theology: The Convergence of the Canon. Biblical Theology: The Convergence of the Canon*. Cambridge UK: Cambridge University Press, 2019.